

PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGRAJIN PISAU DAPUR DI DESA MONCONGLOE LAPPARA KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN MELALUI PROGRAM PKM

Arman¹⁾, Abdul Kadir Muhammad¹⁾, Mohammad Adnan²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this program is to develop blacksmith community income and to facilitate kitchen knife workers in Moncongloe Lappara Maros of South Sulawesi so that they can provide a multiplier effect for business owners and the surrounding community. This community service program has been implemented by buying and handing over tools to partners. The purchase of tools is equipment to facilitate the work of partners, among these equipment are drills, table saws, self-protection equipment and occupational safety and health. At the time of delivery of the tools, partners were also given counseling on how to use electronic devices accompanied by briefing on how to manage small businesses so that they could survive. The partner said after the activity that this program was very helpful in the production process where previously they were still using equipment manually with the equipment it would make their work easier.

Keywords: *blacksmith, knife, tools, business, production*

1. PENDAHULUAN

Mitra adalah pengrajin pisau dapur di Desa Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe. Moncongloe merupakan kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kecamatan ini berada di Pamanjangan, Desa Moncongloe dengan jarak 22 km dari kota Turikale yang merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan kabupaten Maros. Kecamatan ini memiliki 5 lima pembagian wilayah yang semuanya berstatus sebagai desa dengan rincian jumlah dusun sebanyak 17. Dari 5 desa itu pula masing-masing memiliki perkembangan yang berbeda, yaitu 1 desa dengan perkembangan desa swadaya, 1 desa dengan perkembangan desa swakarya, dan 3 desa dengan perkembangan swasembada. Luas kecamatan ini sekitar 46,87 km² dengan jumlah penduduk 19.337 jiwa pada tahun 2019. Secara astronomis, kecamatan ini terletak antara 119,30 Bujur Timur sampai 5,00 Lintang Selatan. Topografi kecamatan ini berada pada ketinggian 10–122 m di atas permukaan laut. [1]

Mitra adalah kelompok masyarakat yang mempunyai potensi produktif secara ekonomi (usaha kecil). Mitra bergerak dalam kegiatan industri kecil pengrajin pisau dapur di Desa Moncongloe. Beberapa foto alat, bahan di workshop dapat dilihat pada Gambar 1. Adapun nama pemilik usaha mitra adalah Bapak Rusdiansyah saat kami berkunjung untuk survey dan wawancara.

Mitra sebelumnya bergerak dalam bidang batu akik mulai dari penyediaan bongkah batu, asah batu, sampai dengan mengikat batu pada cincin bahan perak. Sehubungan dengan menurunnya permintaan batu akik sekarang beserta adanya wabah pandemik Covid-19 mitra kemudian mencoba untuk merambah bisnis asah bilah, golok dan pisau dapur. Setelah melihat ada peluang dalam usaha tersebut dan ada pengalaman sebelumnya dalam asah bongkahan batu akik, mitra kemudian mencoba untuk menyediakan bilah, golok dan pisau dapur.



Gambar 1 Ragum, pengasah dan Baja ASAP yang digunakan pengrajin untuk membuat pisau dapur

¹ Korespondensi penulis: Arman, Telp 085288886123, arman@poliupg.ac.id

Industri kecil ialah kegiatan orang dibidang ekonomi produktif dalam lingkup kecil. Pengrajin pandai besi ini mengelolah bahan mentah atau stengah jadi menjadi benda yang berharga buat dijual. Perkembangan industri kecil saat ini ini berkembang pesat, apalagi pada masa pandemik Covid-19 sekarang yang mengakibatkan banyak pengangguran. Ini bisa menjadi solusi untuk menambah penghasilan warga dan bisa meningkatkan kegiatan ekonomi secara regional bahkan nasional.

Untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan yang menyangkut atas kebutuhan disebut sebagai kegiatan ekonomi. Adanya kebutuhan inilah maka manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan ekonomi. Menurut Sairin dkk, 2002 dalam jurnalnya yang didefinisikan oleh ahli antropologi ekonomi Karl Polanyi mengemukakan bahwa ekonomi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.[2] Akan tetapi kegiatan tersebut harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi agar memiliki efek yang lebih besar baik dari sisi produksi maupun penghasilan. Dengan kemampuannya, manusia mampu menciptakan teknologi berbagi alat dan teknologi untuk melakukan abstraksi secara efisien, apa yang dibutuhkan bagi kehidupannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekelilingnya. [3]

Dalam masalah ini kampus dituntut menjadi salah satu problem solver kegiatan-kegiatan masyarakat yang mengalami kendala, khususnya dalam penyediaan teknologi untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi.

Didaerah Sulawesi Selatan sendiri, sebagaimana laporan BPS Prop Sulsel, 2019 menyebutkan bahwa di Sulsel belum ada pengrajin yang konsen dalam usaha pengrajin pisau dapur. Dari data-data itulah mitra akhirnya melaksanakan kegiatan penyediaan pisau dapur untuk memproduksi sendiri baik itu dari bahan setengah jadi dari pandai besi atau baja bekas pakai seperti per mobil, bearing, dan bekas gergaji batu. Mitra memiliki beberapa karyawan tidak tetap yang dipekerjakan dari masyarakat sekitar yang biasanya dipanggil apabila ada banyak pesanan untuk dikerjakan. [4]

Adapun identifikasi permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pengrajin pisau dapur di Moncongloe setelah dilakukan proses observasi dan wawancara adalah mitra memerlukan beberapa peralatan untuk meningkatkan ketajaman dari pisau, peralatan yang dimiliki belum lengkap baik peralatan kerja bangku seperti gerinda, catok, bor tangan maupun untuk pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja),

Mitra memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat dan K3, serta melakukan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta kecakapan mitra dan karyawannya dalam hal mengelolah usaha kecil baik itu pelaporan keuangan ataupun manajerial usaha.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk pelaksanaan pembuatan pisau dapur adalah untuk pembuatan pisau biasanya menggunakan alat-alat kerja bangku. Sehingga solusinya adalah melengkapi pekerjaan pembuatan pisau dapur dengan penyediaan alat dan kelengkapan kerja bangku seperti gerinda, ragum, bor tangan.[5]

Tidak terbatas dari penyediaan alat kerja bangku pengabdian ini juga akan melengkapi beberapa tools sederhana maupun perlengkapan K3 agar pengrajin dapat bekerja dengan aman.

Untuk kelangsungan usaha agar bisa menjadi kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi maka pemilik usaha dan karyawan akan diberikan penyuluhan untuk penggunaan peralatan dan perlengkapan K3 beserta manajemen sederhana untuk mengelolah usaha kecil.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, digunakan beberapa metode, yang meliputi pelatihan dan penyuluhan, transfer pengetahuan dan pemberian alat-alat kerja, serta monitoring dan evaluasi. Adapun pelatihan dan penyuluhan meliputi ceramah, praktek, dan pendampingan. Untuk pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan dengan materinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi dan Sub materi hari 1 dan 2

Materi	Sub Materi	Penanggung Jawab
Ilmu Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan-bahan Teknik - Perlakuan Panas pada Baja - Pelatikan Penggunaan peralatan dan kelengkapan K3 	Dr. Eng. Arman, S.T., M.T (Dosen Ilmu dan Teknologi Bahan Alumni S1, S2, dan S3 Ilmu dan Teknik Material)

<p>Ilmu Kontrol dan Otomasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Kontrol dan Otomasi peralatan - Pelatihan Penggunaan alat kerja bangku 	<p>Dr. Eng. Abdul Kadir Muhammad S.T., M.T (Dosen Mekatronika Alumni S1, S2, dan S3 Ilmu Kontro dan Otomasi)</p>
<p>Proses penguunaan alat-alat elektronik dan Kiat-kiat Berwirausaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tata cara dan metode menggunakan alat-alat elektronik - Praktek dan simulasi memulai suatu usaha - Tata cara pembukuan keuangan usaha 	<p>Mohammad Adnan, S.T., M.T (Dosen Elektronika Jurusan Teknik Elektro PNUP)</p>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM PNUP sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Daeng Nyampa untuk mengetahui permasalahan apa yang selama ini dihadapi selama menggeluti pekerjaan tersebut. Dari hasil wawancara didapatkan, bahwa ada tiga yang menjadi tantangan selama ini yaitu, pertama, masih membutuhkan beberapa tools (peralatan) kerja bangku untuk memudahkan pengasahan bilah, golok, atau pisau dapur, kedua kelengkapan alat pelindung diri Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan ketiga pelatihan melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana.

Dari permasalahan dan tantangan tersebut Tim PKM PNUP selanjutnya terjun langsung memberikan peralatan berupa bor duduk, table saw, peralatan gerinda, amplas, majun yang akan digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan pengerjaan asah bilah bilah, golok, atau pisau dapur. Selanjutnya pelindung diri K3 yang diserahkan adalah kacamata safety, sarung tangan, masker, baju atau rompi las, alat pelindung telinga, dan alat pemadam kebakaran. Selanjutnya penyuluhan berupa manajemen sederhana untuk membuat usaha kecil pengrajin pisau ini bisa menjadi lebih baik lagi

Pengrajin pisau Dapur di Desa Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan bersama dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada hari Ahad, 12 September 2021.



Gambar 2 Foto Kegiatan Pembukaan dan foto bersama saat pelaksanaan PKM pengrajin pisau dapur di desa Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Adapun kegiatan ini adalah salah satu program PNUP tahun anggaran 2021. Dosen PNUP yang menjadi fasilitator kegiatan ini diketuai oleh Dr. Eng. Arman S.T. M.T., adapun sebagai anggota adalah Dr. Eng. Abdul Kadir Muhammad S.T., M.Eng, dan Mohammad Adnan, S.T., M.T. Ada 2 orang orang mahasiswa PNUP dari Jurusan Teknik Mesin turut mendampingi para peserta selama kegiatan berlangsung.

Program ini dilaksanakan di bengkel atau workshop salah satu pengrajin pisau dan bilah di Moncongloe yang diketuai oleh Bapak Rusdiansyah Daeng Nyampa. Workshop tersebut diberi nama Moncongloe Blacksmith tepatnya berada di Jl. Ayahanda Syekh Yusuf Moncongloe Lappara.



Gambar 3 Foto Penyerahan peralatan berupa bor duduk dan table saw serta APD dan APK kepada pengrajin pisau

Setelah penyerahan peralatan, alat pelindung diri K3, dan penyuluhan manajemen dan pencatatan keuangan sederhana selanjutnya dilaksanakan penyuluhan cara menggunakan peralatan dengan baik dan benar sesuai dengan standar. Tim PKM PNUP memberikan tips dan trik menggunakan alat-alat elektronik agar bisa awet dan bertahan lama. Begitupula Tim mencontohkan cara penggunaan alat pelindung diri K3 dengan baik.



Gambar 4 Foto penyuluhan menggunakan peralatan dan APD pada kegiatan PKM kepada pengrajin pisau dapur

Setelah kegiatan berlangsung, apresiasi yang sangat tinggi diberikan oleh Bapak Daeng Nyampa, beliau sangat senang dan berterima kasih atas diadakannya kegiatan PKM ini. Beliau menyampaikan dengan adanya kegiatan seperti ini akan sangat membantu dalam proses produksi dimana sebelumnya untuk keperluan bor masih menggunakan bor biasa dan pembuatan gagang pisau, bilah atau parang masih menggunakan secara manual. Lebih lanjut beliau menyampaikan dengan adanya alat tersebut akan membuat pekerjaan lebih mudah. Begitupula dengan adanya alat pelindung diri K3 dapat melindungi selama bekerja sesuai dengan standar yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu; Pengrajin pisau di Moncongloe Kabupaten Maros mengalami kendala di dalam mengasah dan pembuatan gagang untuk pembuatan pisau dapur, Pengrajin pisau sangat potensial untuk membantu pengrajin sehingga harus mendapatkan bantuan peralatan dan penyuluhan cara penggunaannya, transfer pengetahuan berupa skill penggunaan alat juga ditambahkan dengan penyuluhan tatacara pembuatan usaha sederhana dengan manajemen yang baik, dan evaluasi setelah kegiatan perlu dilaksanakan untuk mengetahui keberlanjutan dari program PKM ini agar terlaksana dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2019, Maros Dalam Angka, Penerbit BPS Kabupaten Maros
- [2]. Sairin, S., Pujo Semedi, Bambang Hidayana. 2002. Pengantar Antropologi Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit: Pustaka Pelajar.

- [3]. M Sahari Besari, 2008, *Teknologi di Nusantara: 40 abad hambatan inovasi*, Jakarta, Penerbit Salemba.
- [4]. Badan Pusat Statistik Popinsi Sulawesi Selatan, *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019*, Penerbit BPS Provinsi Sulawesi Selatan
- [5]. Muhammad Rais Rahmat, 2015, “Perancangan Dan Pembuatan Tungku Heat Treatment” *Jurnal Imiah Teknik Mesin*, Vol. 3, No.2, Universitas Islam 45 Bekasi

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dan kepada civitas akademika Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) sehingga terlaksana kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat PNUP yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini.